

**PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA TENTANG SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG
DI KELAS IV SD INPRES I NAMBARU**

Ana Agung Made Ardani

SDN Inpres I Nambaru Kec. Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong

Email: aamardani@gmail.com

Abstract: This study aims to create a conducive and pleasant learning atmosphere so that students can be directly involved in the learning process, through the application of the PAKEM approach to improve students' understanding of grade IV SD Inpres I Nambaru, South Parigi District, Parigi Moutong Regency in the material of building properties. By using the classroom action research method, it was concluded that: (a) The application of the PAKEM approach can improve the ability of Grade IV students of SD Inpres I Nambaru on the properties of building characteristics, (b) the PAKEM approach can be fun and motivate students in learning activities properties of building space. (c) The application of the PAKEM approach can lead to interest in leadership because in group learning researchers emphasize that the role of group leaders determines the success of each group, (d) The use of learning tools in this LKS greatly helps students in finding concepts.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa bisa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, melalui penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Inpres I Nambaru Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong pada materi sifat-sifat bangun ruang. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, didapatkan hasil kesimpulan bahwa : (a) Penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres I Nambaru pada materi sifat-sifat bangun ruang., (b) Pendekatan PAKEM dapat menyenangkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang. (c) Penerapan pendekatan PAKEM dapat menimbulkan minat kepemimpinan karena dalam belajar kelompok peneliti menekankan bahwa peranan pemimpin kelompok menentukan keberhasilan setiap kelompok, (d) Penggunaan sarana belajar dalam hal ini LKS sangat membantu siswa dalam menemukan konsep.

Kata Kunci: PAKEM, Pemahaman Siswa.

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah suatu kemampuan internal yang menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau menunjukkan kinerja tertentu. Menurut Gagne dan Driscoll (Septialin, 2007). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Selanjutnya menurut Gagne (Sudjana, 1989) ada lima kemampuan ditinjau dari hasil belajar yaitu informal verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Sedangkan Bloom (Dahar, 1988) membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (ketrampilan motorik). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di sekolah dan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya perlu dilakukan penilaian berupa tes. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerdasan, motivasi berprestasi, kemampuan kognitif yang semuanya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental (guru, kurikulum dan model pembelajaran).

Lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bangun ruang yang diajarkan diduga karena pendekatan pembelajaran hanya menekankan bagaimana

untuk mengerti bangun ruang hanya melalui gambar saja” tetapi belum sampai pada bagaimana memahami konsep bangun ruang melalui perangkat model bangun ruang secara nyata. Disamping itu karena sajian materi bangun ruang dan implementasi perangkatnya belum memperhatikan tahapan berpikir siswa dalam belajar konsep bangun ruang.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah PAKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pendekatan PAKEM ini bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa bisa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

PAKEM adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan ide serta mampu mencari data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran menyenangkan adalah penataan situasi dan kondisi belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal serta nyaman. Suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian siswa secara penuh pada pelajaran. Menurut Suparlan, dkk (2009) secara garis besar, gambaran PAKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat Bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi peserta didik.
- 3) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 4) Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat bangun ruang melalui penerapan pendekatan PAKEM di kelas IV SD Inpres I Nambaru Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini mengikuti siklus spiral yang dilakukan berulang yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian ini berlokasi di SD Inpres I Nambaru pada kelas IV di wilayah Kecamatan Parigi Selatan dengan jumlah murid sebanyak 44 orang yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan PAKEM dianalisis menggunakan daya serap klasikal, daya serap individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Pra Tindakan

Setelah melaksanakan tes awal, kemudian peneliti memeriksa hasil pekerjaan siswa untuk memilih informan penelitian, dan membentuk kelompok (pembentukan kelompok dapat dilihat pada Lampiran 4 hal. 51). Dari 40 orang siswa yang mengikuti tes awal terdapat 28 orang yang tuntas secara individu pada materi sifat-sifat balok dan 12 orang yang tidak tuntas dengan masing-masing persentase ketuntasannya 70% dan 30% dengan daya serap klasikal sebesar 76%. Sedangkan untuk materi sifat-sifat kubus terdapat 27 orang yang tuntas secara individu dengan persentase ketuntasan 67,5% dan 13 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan 32,5% serta daya serap klasikal sebesar 74,5%.

Deskripsi Hasil Siklus I

Pada siklus I siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I, maka kegiatan berikutnya adalah tes akhir tindakan. Bentuk tes adalah isian terdiri dari 13 nomor. Perolehan skor hasil tindakan siklus I untuk seluruh siswa dapat dilihat pada lampiran, untuk subyek penelitian (seluruh siswa) hasil yang diperoleh yaitu persentase daya serap klasikal sebesar 90,1% dan persentase ketuntasan belajar klasikal 97,5%. Ketercapaian persentase siswa dapat dijadikan indikasi meningkatnya pemahaman siswa untuk tes tindakan siklus I menunjukkan keenam informan penelitian telah mencapai perkembangan yang diharapkan. Peningkatan sebesar 30,67% di atas skor awal dengan daya serap 77,33%.

Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus II ketercapaian persentase siswa dapat dijadikan indikasi meningkatnya pemahaman siswa. Untuk tes tindakan siklus II menunjukkan keenam informan penelitian telah mencapai perkembangan yang diharapkan (peningkatan sebesar 16% di atas skor dasar) dengan daya serap adalah 93,33%, untuk subyek penelitian (seluruh siswa) hasil yang diperoleh yaitu persentase daya serap klasikal sebesar 96,2% dan persentase ketuntasan belajar klasikal 100%.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data pada siklus I dan siklus II maka dalam pembahasan ini akan disajikan tentang (a) penggunaan tiga strategi tahapan dalam pembelajaran, (b) penggunaan pola belajar kelompok dan klasikal dalam pembelajaran, (c) peningkatan pemahaman siswa tentang materi sifat-sifat bangun ruang.

Pelaksanaan Strategi Tiga Tahapan dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM pada penelitian ini menggunakan strategi tiga tahapan yaitu tahap awal (pendahuluan), tahap inti dan tahap akhir. Strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tahap awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal adalah (1) guru menyampaikan kegiatan pokok yang harus dilakukan siswa dan mengelompokkan siswa berdasarkan hasil dari tes awal, (2) guru memotivasi siswa, (3) mengkomunikasikan indikator pencapaian hasil belajar dan tujuan pembelajaran, (4) guru memberikan pertanyaan lisan untuk membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa. Penyampaian guru tentang kegiatan pokok yang harus dilakukan siswa dengan pendekatan PAKEM bertujuan agar siswa paham dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

Memberikan motivasi dapat dilakukan guru dengan menginformasikan pentingnya materi sifat-sifat bangun ruang. Selain itu materi ini juga untuk menyelesaikan banyak permasalahan dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian pentingnya materi ini dapat memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk tercapainya indikator-indikator pencapaian hasil belajar. Siswa yang termotivasi akan lebih siap belajar daripada siswa yang tidak termotivasi. Indikator pencapaian hasil belajar pada materi ini adalah:

- 1) Menyebutkan sifat-sifat balok
- 2) Menyebutkan sifat-sifat kubus

Pencapaian indikator hasil belajar berfungsi agar siswa dapat mengetahui arah kegiatan pembelajaran, dengan demikian siswa akan terfokus pada satu tujuan yang perlu mereka capai. Pencapaian indikator juga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Materi prasyarat bertujuan untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa yang dapat dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan.

Tahap inti

Kegiatan yang dilakukan pada tahap inti mengikuti langkah-langkah pendekatan PAKEM, yaitu:

- 1) Guru memberikan soal.
- 2) Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami soal.
- 3) Siswa menyelesaikan soal secara berkelompok.
- 4) Guru memandu jalannya diskusi kelas.
- 5) Guru mengarahkan siswa menyimpulkan materi.

Pembelajaran diawali dengan memberikan soal-soal untuk lebih memahami materi sifat-sifat bangun ruang. Soal yang diberikan terdapat pada lembar kerja siswa. Guru terlebih dahulu memberi kesempatan pada siswa untuk membaca dan memahami soal dan dapat bertanya untuk soal yang belum dipahami.

Pada penyelesaian soal, siswa bebas menggunakan caranya sendiri untuk menentukan jawaban. Peran guru adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator yang akan memberikan penegasan atas konsep yang telah dibentuk. Pada saat menyimpulkan materi, siswa bebas menggunakan kalimat sendiri dan memberi kesimpulan.

Tahap akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir adalah (1) memberi pujian pada kelompok terbaik, (2) memberikan tes akhir. Pemberian pujian pada kelompok terbaik dilakukan guru sebagai penghargaan atas kerjasama kelompok untuk memberikan penampilan yang terbaik selama kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dapat menjadi motivasi kepada semua kelompok untuk melaksanakan kegiatan kelompok yang lebih baik. Pemberian tes akhir kepada semua siswa bertujuan untuk melihat adanya peningkatan pemahaman tentang materi sifat-sifat bangun ruang. Selain itu juga untuk mendapatkan informasi sejauhmana tindakan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penggunaan Pola Belajar Kelompok dan Pola Belajar Klasikal dalam Pembelajaran

Pola instruksional yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola belajar kelompok dan klasikal yang berorientasi pada pendekatan PAKEM. Pada tahap awal dan tahap inti menggunakan pola belajar kelompok, sedangkan pada tahap akhir menggunakan pola belajar klasikal. Pembentukan kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuan akademik siswa (hasil tes awal) dan kemampuan rata-rata siswa berdasarkan pengamatan peneliti. Jumlah anggota kelompok I, II, III, IV,

V, VI, VII, dan VIII 20 orang berkemampuan sedang, 8 orang berkemampuan rendah, 12 orang berkemampuan tinggi.

Penggunaan pola kelompok dimaksudkan sebagai fasilitas siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Dengan belajar kelompok siswa dapat berinteraksi, bertukar ide atau pendapat. Siswa yang berkemampuan tinggi bisa membantu siswa yang berkemampuan rendah sehingga mereka dapat meningkatkan pemahamannya dengan bertanya kepada siswa yang berkemampuan tinggi. Sesuai dengan pendapat Winarno (2002:5-8) bahwa "Siswa-siswa yang mempunyai kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah yang disebut dengan tutor sebaya". Penggunaan pola belajar klasikal dimaksudkan untuk membiasakan siswa bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan soal. Dengan bekerja mandiri tanpa bantuan orang lain siswa akan berusaha untuk aktif menyelesaikan soal menggunakan ide yang diungkapkannya sendiri.

Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Sifat-sifat Bangun Ruang

Pengetahuan awal dalam kegiatan belajar mengajar sangat perlu diadakan, karena hal ini adalah merupakan salah satu cara efektif mengidentifikasi siswa yang bisa lanjut atau tidak dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi pada setiap akhir tindakan ditujukan bahwa pendekatan PAKEM yang telah diterapkan dalam pembelajaran matematika telah meningkatkan pemahaman siswa tentang sifat-sifat bangun ruang.

Persentase ketuntasan belajar pada tes awal sebelum diberi tindakan diperoleh data bahwa terdapat 70% siswa yang tuntas secara klasikal dan 30% siswa yang tidak tuntas untuk materi tes awal sifat-sifat balok dengan persentase daya serap klasikal 76%. Untuk materi tes awal sifat-sifat kubus diperoleh data bahwa terdapat 67,5% siswa yang tuntas secara klasikal dan 32,5% siswa yang tidak tuntas dengan persentase daya serap 74,5%. Hasil ini meningkat setelah diberi tindakan I yaitu dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 97,5% dan persentase daya serap klasikal 90,1% dan hasil yang diperoleh siswa pada tindakan siklus II yaitu persentase ketuntasan belajar klasikal 100% dan persentase daya serap klasikal 96,2%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Inpres I Namaru pada materi sifat-sifat bangun ruang. (2) Pendekatan PAKEM dapat menyenangkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang. (3) Penerapan pendekatan PAKEM dapat menimbulkan minat kepemimpinan karena dalam belajar kelompok peneliti menekankan bahwa peranan pemimpin kelompok menentukan keberhasilan setiap kelompok. (4) Penggunaan sarana belajar dalam hal ini LKS sangat membantu siswa dalam menemukan konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Akina. 2001. *Penerapan Investigasi Matematika untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Memahami Konsep Luas Jajaran Genjang pada Kelas VI Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang.
- Amri, Baso. 2001. *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga dalam Memahami Konsep Geometri bagi Guru-guru Sekolah Dasar se Kecamatan Palu Timur*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Dahar, Ratna Wilis. 1990. *Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 1994. *GBPP Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2005. *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta:

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Jaeng, Maxinus. 2006. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.

Kasbollah, K.E.S. 1988. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Sekolah Dasar.

Laila, Fatma. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Depdiknas.

Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Septialin. 2007. *Komparasi Hasil Belajar Matematika yang Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dengan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII SMPN 10 Palu*. Skripsi tidak diterbitkan, Palu: FKIP Universitas Tadulako.

Sudjana, Nana. 1989. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suparlan, dkk. 2009. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jakarta: PT. Genesindo.

Tim Bina Karya Guru. 2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Usman H.B. 2004. *Strategi Pembelajaran Kontemporer Suatu Pendekatan Model*. Cisarua: Depdiknas.